

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan oleh manusia. Ini dikarenakan pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk yang berkembang. Pendidikan dijadikan sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling baik, yakni dalam menciptakan kecerdasan agar manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Selain itu pendidikan juga merupakan hal mendasar yang menunjang tercapainya tujuan hidup dan kemajuan kehidupan.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan tersebut dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidik, melainkan karena secara kodrati dan membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹

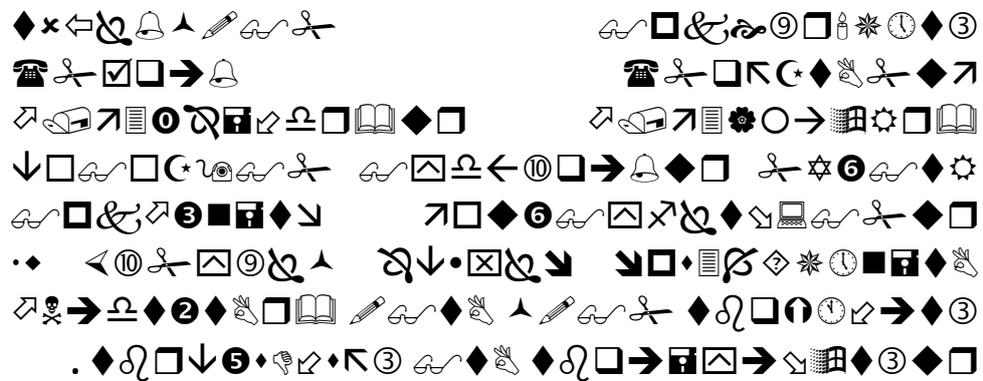
Orangtua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peran orangtua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orangtua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku Ayah dan Ibunya.

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. ke-X, hlm.

Orangtua Ayah dan Ibu memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodrat. “Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.”²

Orangtua adalah Ayah dan Ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:



Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan tentang dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat tersebut tertuju kepada kaum pria (Ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan Ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat memerintahkan berpuasa) yang tertuju

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Orangtua baik Ayah maupun Ibu merupakan orang pertama yang menerima anak lahir didunia. Orangtua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Setiap orangtua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya. Dalam hal ini orangtua harus berperan serta untuk mencapai tujuan tersebut.³

Orangtua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orangtua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, bahwa Pendidikan adalah

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Kualitas Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian pada prestasi belajar anak. Prestasi belajar

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 8.

⁴Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern) individu. Faktor dari dalam (intern) adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesadaran, minat dan bakat anak. Sedangkan faktor dari luar (ekstern) adalah faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Anak adalah amanah dari Allah Swt. maka dari amanah itulah kita selaku Orangtua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak bukan hanya perlu rasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi Orangtua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu disadari untuk anak yakni pendidikan yang layak untuk anak.

“Suatu pendidikan yang diberi kepada anak harus dibiasakan sejak usia dini karena sangat berperan untuk penentu perkembangan maupun pertumbuhan sekarang maupun perkembangannya yang akan datang baik itu dari segi perkembangan, bahasa, psikologi, kognitif dan bahasanya.”⁵

Keluarga merupakan suatu anggota individu didalam rumah tangga adanya komunikasi atau interaksi antar sesamanya dan juga adanya aturan untuk dilaksanakan dan saling dihormati. “Dengan kata lain keluarga adalah lembaga terkecil selain menjadi tempat berteduh juga untuk pembinaan setiap individu itu sendiri yang paling dasar dan selanjutnya ditindak lanjuti bermacam usaha atau upaya lainnya.”⁶

⁵ Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 21.

⁶ M. Yakub, *Wanita Pendidikan dan Keluarga Sakinah*, (Medan: CV. Naspar Djaya Medan, 1999), hlm. 2.

Islam sendiri mengkonsepkan keluarga itu ialah suatu hubungan lelaki dan wanita bisa bersatu dan halal untuk bersama dengan adanya akad nikah yang dilaksanakan menurut ajaran Islam. Hal demikian agar keturunan yang diperoleh akan sah secara agama dan hukum. Keluarga juga merupakan unit terkecil social untuk anak sebelum anak kenal lingkungannya, dan supaya anak lebih awal mengenal keadaan keluarganya. Secara kodrat bagaimanapun keluarga merupakan basis penentu untuk pengembangan pendidikan anak pada masa depannya kelak. Dan juga keluarga menjadi tempat dimana seorang anak mendapatkan bimbingan atau pelajaran yang utama setelahnya anak akan menentukan baik dan buruknya kehidupan dimasyarakat.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk menyusun skripsi dengan judul: **PERAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA DI KELURAHAN BAHARU SELATAN KECAMATAN PULAU LAUT SIGAM KABUPATEN KOTABARU**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul tersebut, maka penulis akan memberikan penegasan mengenai judul yang akan penulis teliti :

1. Peran

“Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”⁷

Peran yang penulis maksud disini adalah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan materi.

Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Membimbing adalah orang yang memberi petunjuk dan menuntun seseorang agar tidak tersesat ke jalan yang salah.

Mengajarkan adalah orang yang memberikan pengajaran kepada orang yang membutuhkan.

Memberikan materi adalah orang yang memberikan pelajaran tentang agama berupa materi tentang Keimanan, Akhlak, Ibadah, Fikih, Al-Qur'an dan Sejarah Islam.

2. Orangtua

“Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak.”⁸

Orangtua yang penulis maksud disini adalah ayah ibu yang melahirkan.

3. Nilai

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 26.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163-164.

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat.

Maksud nilai dalam penelitian ini adalah nilai Akidah, nilai Syari'ah, nilai Akhlak dan nilai Ibadah.

4. Pendidikan Islam

“Pendidikan Islam adalah usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap.”⁹

5. Keluarga

“Keluarga adalah Bapak atau Ibu dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.”¹⁰

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul ini adalah meneliti tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga yang meliputi mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan materi di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru.

B. Rumusan Masalah

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 12.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 888.

Agar permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dengan jelas dan terarah maka perlu adanya rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam sangat penting bagi keluarga di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru.
2. Orangtua merupakan peran utama dalam keluarga.
3. Nilai pendidikan Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, Nilai Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT. Tujuan nilai pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam Keluarga di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Kelurahan Baharu Selatan Kecamatan Pulau Laut Sigam Kabupaten Kotabaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada keluarga di Kelurahan Baharu Selatan.
2. Untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada keluarga di Kelurahan Baharu Selatan.
3. Untuk pengembangan pendidikan khususnya di kalangan masyarakat.
4. Sebagai bahan masukan untuk melaksanakan kebijaksanaan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi kedalam beberapa bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang Peran Orangtua, Nilai Pendidikan Islam dan Keluarga.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

- BAB IV : Penyajian Data dan Analisis yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran-saran.